

Peran *discovery learning* dalam proses pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah

Ebnu Zaini Dzikri*, Fahmi Irfani, Nurman Hakim

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

*ebnuzaini@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the role of the discovery learning method in the fiqh learning process in class X MAN 1 Bogor. Learning methods have an important role in fostering students' mindsets in the learning process, especially regarding the discovery learning method. The discovery learning method is a learning approach that emphasizes the active involvement of students in the process of discovering concepts and principles through their own experiences, not just receiving information passively. This study uses a qualitative method approach based on Classroom Action Research (CAR). The data collection technique used triangulation through the process of observation, interviews and documentation. The results of the study obtained from the application of the discovery learning method are that the discovery learning method has a very significant role in broadening students' insights into fiqh learning materials in class X, this method not only encourages students to be actively involved in the learning process, but also improves their critical and creative thinking skills. Students become more active in expressing their opinions and increasing their self-confidence in their abilities, thus creating a more active classroom atmosphere than before. So the findings in this study indicate that the discovery learning method has an important role in improving student learning outcomes at MAN 1 Bogor.

Keywords: Discovery learning; Jurisprudence learning; Active learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran metode *discovery learning* dalam proses pembelajaran fikih di kelas X MAN 1 Bogor. Metode pembelajaran memiliki peran penting untuk menumbuhkan pola pikir siswa dalam proses pembelajaran, terlebih mengenai metode *discovery learning*. Metode *discovery learning* adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses menemukan konsep dan prinsip melalui pengalaman sendiri, bukan hanya menerima informasi secara pasif. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif berbasis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan triangulasi melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang didapat dari penerapan metode *discovery learning* ini yaitu metode *discovery learning* memiliki peran yang sangat signifikan dalam memperluas wawasan siswa terhadap materi pembelajaran fikih di kelas X, metode ini tidak hanya mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengemukakan pendapatnya serta meningkatkan rasa percaya diri terhadap kemampuan yang mereka miliki, sehingga menciptakan suasana kelas menjadi lebih aktif dari sebelumnya. Maka penemuan dalam penelitian ini memberitahukan bahwa metode *discovery learning* memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MAN 1 Bogor.

Kata kunci: *Discovery Learning*; Pembelajaran Fiqih; Pembelajaran aktif

Pendahuluan

Pendidikan adalah wawasan pengetahuan yang terjadi sepanjang waktu dalam berbagai situasi yang memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan individu di semua tempat, pendidikan juga berlangsung sepanjang hayat seseorang (*long life education*). Dalam pengertian luas pendidikan bisa di artikan juga pembelajaran. Secara makna arti pendidikan adalah mendidik, yang di lakukan oleh seorang pengajar kepada seorang siswa, dengan tujuan bisa memberikan contoh baik, dampak positif terhadap siswa (Prasetyo & Abduh, 2021) Dengan pendidikan manusia akan terlihat sisi kemanusiaannya baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat. Pendidikan juga yang akan membentuk karakter bangsa dimasa mendatang (Ikhtiono, 2015). Di era globalisasi ini, pendekatan pembelajaran sangatlah dibutuhkan dengan tujuan meningkatkan nilai kualitas Pendidikan (Dahlan dkk., 2021).

Menggunakan model pembelajaran merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pada saat proses belajar dan mengajar. Biasanya siswa akan lebih tertarik dan membuat siswa lebih produktif ketika pembelajaran berlangsung. Sehingga menciptakan siswa jauh lebih berpendapat sesuai dengan tujuan dari kurikulum Merdeka yaitu menjadikan peserta didik lebih terbuka dengan apa yang mereka ketahui (Festiawan, 2020). bentuk keaktifan siswa dalam suatu pembelajaran bisa dilihat dari terlibatnya siswa dalam proses pembelajaran seperti aktifnya bertanya ketika ada suatu hal yang tidak dapat dipahami, mau berdiskusi dengan teman ketika proses memecahkan masalah, dan mampu mempresentasikan kembali apa yang didapat ketika pembelajaran berlangsung (Padrul Jana, 2020). Menurut Elvadola, Lestari, and Kurniasih (2022) Dalam proses penerapan model pembelajaran *discovery learning* guru juga harus mempersiapkan kemampuan karakteristik dalam diri nya, guru juga harus menguasai materi dan bisa membatasi cakupan permasalahan yang dijelaskan oleh siswa. Dengan tujuan agar siswa tidak berpikir terlalu jauh melebihi batas materi yang sedang dipelajarinya

Mata Pelajaran fiqh merupakan Pelajaran yang mengajarkan ilmu tentang hukum-hukum islam pada kehidupan sehari-hari. Pembelajaran fiqh merupakan proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara menyeluruh, baik berupa dalil aqli maupun dalil naqli. Selain itu ilmu fiqh memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan pemahaman siswa terhadap ajaran islam (Septiana & Sholeh, 2021). kompetensi pada pembelajaran fiqh adalah kemampuan mengeksplorasi materi, yaitu kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi serta membuat keputusan berdasarkan hukum-hukum islam (Idris Siregar, S.Th.I., 2022).

Rahayu, Muttaqien, & Solikha, (2023) Mengatakan bahwa pendekatan pembelajaran yang dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dan meningkatkan kemampuan bereksplorasi materi sangatlah dibutuhkan. Salah satu metode yang dianggap efektif untuk mencapai tujuan tersebut yaitu *Discovery Learning*. Metode

ini membantu siswa untuk menemukan konsep-konsep baru secara mandiri, melalui proses eksplorasi dan investigasi yang di dukung oleh kegiatan guru pada proses belajar mengajar. Dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning* ini tentu saja tidak akan luput dari kelebihan maupun kekurangan yang akan ditemukan dalam suatu proses pembelajaran. Muhammad Zein Damanik (2025) mengatakan bahwa seorang guru biasanya akan berusaha semaksimal mungkin agar dampak negatif yang terjadi lebih sedikit dan banyak menimbulkan dampak positif, sehingga respons siswa terhadap penerapan ini akan lebih tertarik ketika pembelajaran berlangsung.

Penelitian yang di lakukan Aidah (2023) yang berjudul Discovery Learning Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Biologi Materi Animalia Pada Siswa Sma Kelas X. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata keaktifan belajar siklus 1 sebesar 83%, sedangkan siklus II sebesar 85%. Rata-rata hasil belajar siklus 1 sebesar 77,4 sedangkan siklus II sebesar 86,4. Penelitian Ernia and Wahyudi (2023) yang berjudul Peningkatan Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran Matematika melalui *Model Discovery Learning*. Hasil penelitian pra siklus menunjukkan bahwa hasil rata-rata keaktifan peserta didik 54,78 sedangkan pada siklus I meningkat dengan rata-rata keaktifan peserta didik sebesar 65,65 dan pada siklus II rata-rata keaktifan sebesar 87,17. Penelitian Eriansyah and Baadilla (2023) yang berjudul Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Berdasarkan data hasil tes, kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas yang menggunakan model *discovery learning* memperoleh rata-rata skor 81.7308, lebih besar dibandingkan kelas konvensional yang hanya memperoleh rata-rata 58.8462. Walaupun penelitian sebelumnya banyak yang membahas mengenai metode *discovery learning*, tetapi pada penelitian ini peneliti akan mencoba melakukan penelitian membahas mengenai peran metode *discovery learning* dalam mata Pelajaran Fiqih.

Seiring dengan itu penelitian ini bertujuan untuk mengkaji seberapa penting Peran *Discovery Learning* Dalam Proses Pembelajaran Fiqih pada Siswa Kelas X MAN 1 Bogor, dengan tujuan untuk melihat apakah pendekatan ini dapat membantu siswa dalam menemukan konsep fikih secara mandiri dan lebih bermakna, serta untuk mengetahui terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan terhadap pengembang metode materi pembelajaran fikih yang lebih efektif dan menarik pada masa yang akan datang.

Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif khususnya metode kualitatif deskriptif. Menurut Handayani, (2020) dalam buku Metode Penelitian

Sosial mengemukakan bahwa Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, proses dan makna lebih ditampilkan. Metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk mencari teori, ciri utama metode penelitian ini adalah peneliti langsung terlibat ke lapangan, bertindak sebagai pengamat, membuat kategori pelaku, mengamati fenomena, mencatatnya dalam buku observasi, tidak memanipulasi variabel, menitik beratkan pada observasi alamiah (Syahrizal & Jailani, 2023). Selain itu penelitian ini juga berbasis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah kegiatan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas dalam bentuk refleksi diri melalui tindakan (*action*) yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berulang dalam siklus tindakan. Tujuannya adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja mengajar guru serta proses dan hasil belajar siswa (Utomo dkk., 2024). Maka penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif deskriptif berbasis Penelitian Tindakan Kelas.

Teknik pengumpulan data di lakukan dengan cara triangulasi dengan memadukan antara observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti mengambil sampel siswa dan siswi kelas X-6 dengan melalui dua tahap penelitian yang di bagi menjadi 2 siklus. Penelitian ditujukan untuk memahami gejala-gejala sosial dari sudut pandang partisipan. Penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah (Fadli, 2021)

Hasil dan Pembahasan

A. Siklus Pertama

Tahapan awal yang dilakukan peneliti adalah meningkatkan pemahaman awal konsep fikih, pada tahapan ini peneliti melakukan sesi tanya jawab serta diskusi kecil dengan beberapa siswa dengan tujuan untuk menguji seberapa paham siswa untuk memulai pembelajaran pada tema yang baru. Peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang di rancang untuk menggali pengetahuan dasar mengenai materi yang akan di sampaikan yaitu tentang muamalah perserikatan. Peneliti juga memacu siswa untuk membuka wawasan mengenai tema yang akan di pelajari mulai dari pengertian, prinsip-prinsip dasar, serta cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari hari.

Melalui interaksi ini, peneliti dapat mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa mengenai tema yang akan di bahas. Peneliti juga mengidentifikasi strategi apa yang cocok untuk penerapan tema ini dengan metode *discovery learning*. Setelah banyak pertimbangan serta kecocokan dari interaksi awal siswa terhadap materi, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan strategi diskusi kelompok. Dengan cara ini, peneliti berharap siswa dapat menciptakan fondasi yang kuat melalui diskusi dengan teman sekelompoknya untuk membahas materi yang lebih kompleks dalam pembelajaran fikih.

Setelah menentukan strategi untuk pembelajaran dengan cara diskusi kelompok, peneliti langsung membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk di bagikan

beberapa judul dalam satu tema yaitu tentang muamalah perserikatan. Siswa di bagi menjadi 5 kelompok dan setiap kelompok berisikan 5- 7 anggota. Setelah menentukan strategi pembelajaran menggunakan diskusi kelompok untuk menerapkan metode *discovery learning*. Peneliti langsung membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk memfasilitasi proses pembelajaran menjadi lebih efektif

B. Siklus Kedua

Pada siklus kedua ini peneliti, melanjutkan penelitiannya dengan fokus melanjutkan diskusi kelompok yang belum selesai, karena masih ada beberapa kelompok yang memerlukan waktu tambahan untuk menyelesaiakannya, namun sebelum melanjutkan diskusi, peneliti mengarahkan siswa untuk membaca buku yang mereka bawa mengenai materi pembelajaran fikih. Langkah ini di ambil untuk memperdalam dan mempertajam konsep materi yang sudah mereka pelajari dan mereka baca sebelumnya.

Dari analisa yang di lakukan pada siklus pertama, terdapat bahwa masih banyak siswa yang belum maksimal dalam penerapan metode *discovery learning* ini. Oleh sebab itu, peneliti berharap dengan memulai membaca buku tersebut, siswa dapat memperoleh informasi tambahan yang dapat memperluas diskusi mereka nantinya. Selain itu peneliti juga berharap siswa dapat lebih aktif berpartisipasi dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam memahami materi yang di sampaikan. Dengan pemahaman yang lebih baik, siswa dapat memberikan kontribusi secara lebih efektif dalam diskusi kelompok, menghasilkan dialog yang lebih kaya dan bermanfaat.

Peneliti memberikan pengarahan kepada siswa mengenai pentingnya membaca buku fikih yang mereka bawa. Peneliti menjelaskan bahwa membaca materi tersebut akan membantu mereka memperdalam pemahaman dan memperkuat konsep-konsep yang telah dipelajari sebelumnya. Dengan membaca buku, siswa diharapkan dapat memperdalam pemahaman mereka tentang konsep-konsep fikih yang telah diajarkan. Selain itu peneliti juga berharap siswa dapat lebih aktif berpartisipasi dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam memahami materi yang di sampaikan.

C. Kelebihan, kelemahan serta tantangan penerapan *discovery learning*

Dalam menerapkan metode pembelajaran, khususnya metode *discovery learning* pastinya guru akan menemukan beberapa kelebihan, kekurangan hingga tantangan dalam menyesuaikan ketika penerapan berlangsung. Pastinya guru akan berusaha semaksimal mungkin agar pembelajaran tetap berjalan efektif.

“Jika berbicara kelebihan, pastinya siswa akan lebih bereksplorasi mengenai materi yang akan di bahas, tetapi tidak semua siswa mempunya tingkat ingatan dan pemahaman yang sama sehingga ini menjadi kekurangan dalam menerapkan metode *discovery learning*. Tantangannya pun pasti ada salah satunya yaitu guru juga harus benar- benar memaksimalkan materi yang akan di ajarkan, karena nantinya guru akan meluruskan dan memberikan jawaban yang akurat dari hasil pemikiran

masing-masing siswa” (Wawancara Fakhrurzai, 2024)

Hasil wawancara dengan bapak Fakhrurzai bisa kita pahami bersama bahwa metode *Discovery Learning* banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereksplorasi mengenai materi terkait. Metode ini sangat mendorong siswa untuk mencari informasi, bertanya , hingga bisa menemukan jawabannya sendiri dari hasil eksplorasinya, sehingga metode ini dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil pemahaman mereka. Sehingga perbedaan individu bisa menjadi tantangan dalam menerapkan metode *discovery* ini. Maka siswa yang memiliki kemampuan yang lebih rendah mungkin akan kesulitan mengikuti metode ini, sehingga itu menjadi kekurangan dalam menerapkan metode *discovery learning* ini.

Menerapkan metode *discovery learning* pada siswa kelas X, memerlukan proses tahapan yang harus di perhatikan, peneliti tidak bisa tiba-tiba menerapkan metode tersebut secara langsung. Karena sejatinya metode *discovery learning* itu menekankan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati bahwa siswa menunjukkan antusiasme dan pemahaman yang baik ketika diminta untuk memahami materi yang telah diajarkan. Oleh karena itu, peneliti memberikan ruang bagi beberapa siswa untuk menyampaikan kesimpulan mereka, yang tidak hanya memperkuat pemahaman mereka terhadap materi, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan berbicara di depan umum.

D. Pembahasan hasil analisis

Menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman terhadap siswa merupakan hal yang penting untuk guru, hal ini serupa dengan pendapat Festiawan, (2020) yang menekankan bahwa guru lah yang menciptakan suasana tersebut dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik supaya menjadi terampil dan bermoral tinggi. Septiana & Sholeh, (2021) menjelaskan bahwa pada pembelajaran Fiqih , siswa harus mempunyai tujuan untuk menumbuhkan karakter individual pada dirinya. Karena sejatinya kompetensi pembelajaran fikih yaitu, siswa mampu menganalisis, mengevaluasi serta membuat keputusan menggunakan hukum-hukum Islam, hal ini serupa dengan pendapat Idris Siregar (2022) dalam bukunya tentang ilmu fikih.



Gambar 1. Kegiatan proses penerapan metode *discovery learning*

Pada gambar 1, tahap pengolahan data melalui diskusi, peneliti mengamati bahwa siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap materi pembelajaran yang sedang dibahas. Mereka tidak hanya aktif berpartisipasi, tetapi juga saling menguatkan setiap argumen yang dikemukakan. Dalam suasana diskusi yang dinamis ini, siswa saling melengkapi pendapat satu sama lain, bertukar pikiran, dan memberikan masukan yang konstruktif untuk memaksimalkan pemahaman mereka sebelum presentasi.

Namun, peneliti juga mencatat bahwa terdapat beberapa siswa yang cenderung pasif. Mereka lebih memilih untuk mendengarkan pendapat teman-teman mereka tanpa memberikan kontribusi atau pendapat pribadi. Sikap ini menunjukkan adanya perbedaan dalam tingkat keterlibatan siswa dalam diskusi, di mana sebagian besar siswa aktif berpartisipasi, sementara yang lain tampak ragu atau kurang percaya diri untuk menyampaikan ide-ide mereka. Hal ini menjadi perhatian bagi peneliti, karena partisipasi aktif sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan komunikasi siswa. Setelah itu masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya lalu melakukan tanya jawab antar kelompok dan tetap diawasi oleh peneliti, peneliti menemukan keaktifan terhadap masing-masing kelompok, mereka saling menanya kepada sesama kelompok lain. Di sinilah proses penerapan *discovery learning* berlangsung

Di mana masing-masing siswa mengeluarkan pendapatnya, mengerahkan pengetahuan yang mereka miliki untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Selain itu siswa juga termotivasi untuk lebih banyak mencari referensi terkait materi yang sedang di gagas. Pada tahap ini juga peneliti melakukan *verification* (pembuktian), peneliti melakukan pemeriksaan, meluruskan hal-hal yang keluar dari pembahasan, menyesuaikan dengan hasil identifikasi permasalahan awal. Menjawab pertanyaan yang belum terselesaikan, memaksimalkan jawaban yang belum tuntas dengan dibarengi sedikit penjelasan terhadap masing-masing materi. Hal ini di tekankan oleh pendapat Elvadola, Lestari, and Kurniasih (2022) bahwa guru harus memberikan contoh, memiliki keberanian menghadapi siswa, guru dapat mengimbangkan pendapat siswa serta guru juga harus bisa menciptakan suasana demokratis terhadap siswa.

Maka peran metode *discovery learning* ini sangat signifikan menunjukkan hasil yang positif terhadap meningkatnya rasa kepercayaan diri serta menunjukkan keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu penelitian ini bisa menjadi rujukan, bahwa menerapkan metode *discovery learning* bisa di gunakan pada pembelajaran fikih, karena sejatinya pembelajaran fikih memerlukan tafsiran yang mendalam terkait perbedaan pendapat menurut para ulama.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *discovery learning* memiliki peran yang sangat signifikan dalam

memperluas wawasan siswa terhadap materi pembelajaran. Metode ini tidak hanya mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar, tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan konsep dan prinsip secara mandiri, *discovery learning* membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif terhadap materi yang dipelajari. Meskipun ada beberapa kelemahan dalam penerapan metode *discovery learning* ini, manfaat yang diperoleh dari metode ini lebih banyak menunjukkan peningkatan pemahaman konsep, pengembangan keterampilan sosial, dan rasa percaya diri siswa yang sangat signifikan. Selain itu, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, seperti perbedaan tingkat keterlibatan siswa, kebutuhan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan materi, serta keterbatasan dalam pengelolaan kelas yang besar.

Daftar Pustaka

- Aidah, N. (2023). Discovery Learning Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Biologi Materi Animalia Pada Siswa SMA Kelas X. *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 3(2), 121–128. <https://doi.org/10.51878/teaching.v3i2.2363>
- Dahlan R, M., & dkk. (2021). Membentuk Karakter Melalui Belajar Mengajar. In *Cv.Eureka Media Aksara*. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Ernia, S., & Wahyudi, W. (2023). Peningkatan Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran Matematika melalui Model Discovery Learning. *Journal Of Social Science Research*, 3, 3017–3026.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 1–17.
- Ikhtiono, G. (2015). Pendidikan Sebagai Proses Penyiapan Warga Negara. *Jurnal Tawazun*, 8(1), 71–82.
- Muhammad Zein Damanik, D. Y. (2025). Macam-macam metode pembelajaran paik diikuti kelebihan dan kekurangan. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 2(April 2025), 354–357.
- Padrul Jana, A. A. N. F. (2020). *Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah*. 9(1), 213–220.
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717–1724. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.991>
- Rahayu, D., Muttaqien, M., & Solikha, M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Educandy terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Edukasi*, 1(2), 234–246. <https://doi.org/10.60132/edu.v1i2.149>
- Septiana, W. O. A., & Sholeh, M. M. A. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang pada Mata Pelajaran Fiqih selama Masa Pandemi Covid-19. *Sultan Agung Fundamental Research Journal*, 2(1), 33–40.
- Siregar, I. (2022). Ilmu Fikih. In M. A. Bismi Radiah (Ed.), *Trussmedia Grafika*.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>

Dzikri, Irfani, Hakim

- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- Wekke, I. S. (2020). Metode Penelitian Sosial. In *CV. adi Karya Mandiri* (Issue September).